

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi rakyat di Indonesia. Hal ini karena para pengusaha kecil dan menengah berawal dari industri rumahan yang dikelola perorangan maupun badan usaha kecil di sektor ekonomi. UKM memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor UKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan sumber penghasilan bagi masyarakat. Kontribusi sektor UKM dalam menentukan Produk Domestik Bruto dan meningkatkan devisa negara juga setiap tahun semakin meningkat. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2017 menunjukkan bahwa kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 62,57% atau nilainya sebesar Rp.7.005.950 milyar. Jumlah populasi UKM Indonesia tahun 2017 mencapai 60 juta unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga nasional. Data ini menunjukkan bahwa UKM memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia.

Pemberdayaan UKM perlu ditingkatkan oleh Pemerintah mengingat setiap tahun target pertumbuhan ekonomi semakin tinggi tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kualitas UKM. Pertumbuhan UKM di arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UKM harus menghadapi tantangan global

seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Pasar ekonomi Indonesia mempunyai potensi berkembang dengan pesat karena jumlah populasi yang akan tetap tumbuh sehingga kebutuhan akan permintaan dan penawaran pun akan tinggi. Hal ini seharusnya dimanfaatkan para pelaku UKM untuk menambah nilai jual UKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri pasar lokal. Melihat banyaknya tantangan di masa depan membuat para pelaku UKM semaksimal mungkin mengembangkan usahanya.

Data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pekalongan, jumlah pelaku usaha kecil menengah di semua sentra industri adalah 37 UKM. Salah satu UKM yang saat ini ditingkatkan produktifitasnya adalah sentra industri batik tulis. Batik tulis merupakan salah satu usaha unggulan yang ditekankan pemerintah Kabupaten Pekalongan. Produk Batik Tulis asal Pekalongan semakin menunjukkan eksistensinya di masyarakat kelas menengah ke atas setelah meningkatnya minat pasar lokal dan mancanegara untuk mengoleksi dan nilai budaya yang ada pada corak kain batik itu sendiri. Berdasarkan data Kemenperin, nilai ekspor batik dan produk batik selama semester I tahun 2017 mencapai 39,4 juta dollar AS atau Rp 528 miliar dengan tujuan utama ke Jepang, Amerika Serikat (AS), dan Eropa ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Peningkatan ini menjadi sinyal baik bagi industri batik dan membuktikan bahwa industri batik merupakan industri yang berpotensi

dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai salah satu sektor usaha yang memiliki ketahanan ekonomi tinggi yang mampu bertahan di tengah kondisi yang tidak stabil, UKM masih memiliki masalah dalam hal keuangan, sumber modal dan sumber daya manusia yang terbatas. Masalah tersebut menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja UKM di tengah menghadapi pasar global. Melihat potensi yang dimiliki oleh UKM, seharusnya masalah tersebut dapat diatasi bersama pemerintah mengingat saat ini UKM menjadi agenda utama dalam pembangunan nasional.

Dalam prakteknya UKM masih mengalami masalah dalam hal permodalan yang terbatas. Masalah permodalan yang terjadi dalam sektor UKM menyebabkan minimnya pengetahuan mengakses sumber modal yang tersedia oleh lembaga keuangan. Data terbaru yang dimiliki OJK, indeks literasi keuangan bagi pelaku UKM hanya 27,7 persen dengan indeks inklusi keuangan 66,6 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi dan inklusi keuangan pelaku UKM di bawah indeks literasi dan inklusi keuangan Indonesia ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)). Pelaku UKM cenderung kurang mengerti sejumlah produk keuangan tawaran lembaga keuangan. Hal itu kemudian memaksa pelaku UKM hanya bergantung pada pembiayaan perbankan manual dan konvensional. Padahal aspek permodalan sangat dibutuhkan UKM untuk memulai dan mengembangkan usahanya. Akibatnya UKM cenderung memanfaatkan modal pribadi yang sifatnya terbatas, sehingga dapat

memengaruhi kinerja UKM. Pembiayaan manual perbankan dan konvensional yang diandalkan UKM tidak cukup untuk menutupi produksi UKM sehingga dapat mempengaruhi kinerja UKM.

Menurut Aribawa (2016) dengan memperkaya pengetahuan pelaku UKM terhadap pengetahuan keuangan akan membuat pengelolaan dan akuntabilitas UKM bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar sehingga akan berdampak pada tingkat pertumbuhan UKM. Tingkat literasi keuangan yang rendah berakibat pada rendahnya akses permodalan pada UKM yang pada akhirnya akan berakibat pada kinerja UKM tersebut. Terdapat penelitian yang membuktikan adanya hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UKM. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Aribawa (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja UKM. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Aribawa, 2016). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Eke dan Raath (2013) memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilaksanakan di Provinsi Gauteng, Afrika Selatan tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan pertumbuhan usaha serta kinerja dari UKM.

Salah satu permasalahan dalam sisi manajemen UKM adalah lemahnya penyelenggaraan akuntansi. Sebagaimana dipahami bahwa keberadaan akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan bisnis. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Dalam pengelolaan keuangan UKM diperlukan informasi akuntansi untuk memberikan informasi mengenai keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang. Menurut Pinasti (2007) dalam Wibowo dan Kurniawati (2015), informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi UKM.

Pelaku UKM memerlukan akses modal bank dalam usahanya, sehingga diperlukan laporan keuangan yang memberikan informasi akuntansi UKM. Pelaku UKM akan berhasil dalam usahanya apabila mereka memiliki catatan informasi laporan keuangan yang lengkap, seperti pencatatan bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi, hutang perusahaan, stok barang, dan lain-lain. Keterbatasan UKM dalam menggunakan dan menghasilkan informasi

akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha. Pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi pada UKM. Hal ini tertuang dalam Undang-undang UKM No. 9 Tahun 1995 dan Undang-undang Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Hanya saja banyak pengusaha kecil dan menengah kurang menyadari akan pentingnya hal ini.

Menurut Ediraras (2010) ada beberapa faktor mengapa pelaku UKM belum melakukan pembukuan, hal ini dikarenakan oleh berbagai macam hal, yaitu:

1. Ada yang beranggapan karena usahayang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan akuntansi.
2. Karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan seseorang yang berhubungan dengan akuntansi.
3. Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi.
4. Dana yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan dana sendiri, atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat melakukan akuntansi terlebih dahulu.
5. Akuntansi terlalu rumit, juga dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun akuntansi.
6. Kegiatannya masih terbatas sehingga pendapatannya tidak tetap.

. Penelitian yang dilakukan oleh Ermalina (2013) menyatakan bahwa pengusaha menganggap pencatatan keuangan itu penting, namun dalam tataran teknis mereka sering mengabaikan karena adanya kesulitan dalam penerapan serta merasa tidak penting untuk dilakukan karena terdapat anggapan bahwa catatan keuangan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alex Wibowo dan Elisabeth Penti Kurniawati (2015) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu manajemen perusahaan, antara lain untuk melakukan perencanaan serta membantu pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, informasi akuntansi juga diperlukan ketika hendak mengakses bantuan dari pemerintah atau tambahan modal dari kreditur (bank). Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Sitoroesmi (2013) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Masalah selanjutnya yang dihadapi oleh pelaku UKM adalah sumber daya manusia. UKM identik dengan industri kecil yang berada di perkotaan/pedesaan yang sumber daya manusianya merupakan masyarakat sekitar yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, inovasi produk dan manajemen usaha membuat pelaku UKM harus memperhatikannya setelah semakin ketatnya persaingan global. Produk-produk lokal ini tidak akan bisa bersaing dalam pasar internasional apabila tidak dibekali dengan kemampuan dan daya saing yang tinggi. Ada berbagai faktor yang dapat menunjang kemampuan dan daya saing UKM yaitu profesionalisme, produktifitas,

keaktivitas serta inovasi dari pemilik UKM. Apabila pemilik UKM menerapkan faktor-faktor tersebut dalam bisnis UKM mereka, maka dapat dipastikan usaha bisnis mereka dapat bersaing di pasar global.

Keberadaan UKM di Jawa Tengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja. Kualitas sumber daya yang tinggi akan mempengaruhi produksi sehingga mendukung kemajuan perusahaan. Jika kualitas SDM yang ada dalam UKM rendah maka akan kesulitan dalam mengakses pasar secara luas, seperti sulit mengikuti perkembangan teknologi, menjalin kerja sama dengan mitra usaha atau memasuki pasar modern dan meningkatkan daya saing global. Perubahan yang cepat dibidang teknologi sudah semestinya disikapi oleh UKM dengan cara mencari alternatif untuk menjaga keunggulan kompetitif dengan menerapkan proses dan metode pertumbuhan yang baru. Teknologi mempunyai peranan yang penting dalam perbaikan proses produksi. Tetapi, jikalau pertumbuhan teknologi ini tidak diikuti dengan perubahan kualitas sumber daya manusia yang ada maka akan menghambat proses kinerja UKM.

UKM Batik Tulis di Kabupaten Pekalongan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Batik Tulis yang ada di Indonesia. Kain batik tulis Pekalongan sering dipakai oleh desainer ternama Indonesia dalam membuat desain pakaian khusus corak batik. UKM Batik Tulis dalam proses produksinya membutuhkan tangan-tangan kreatif yang memiliki keahlian khusus dalam membatik sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Tidak semua orang memiliki keahlian dalam



membatik. Pengelolaan usaha yang baik juga diperlukan sehingga produk kebanggaan kita juga dapat dikenal dimasyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya. Maka pengembangan kompetensi SDM UKM penting mendapat perhatian dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dan menghasilkan kinerja yang baik bagi pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Santosa *et.al* (2015) menunjukkan bahwa kualitas SDM dinilai sangat penting peranannya, terutama dalam mendukung peningkatan kinerja pemasaran. Berbagai usaha telah dilakukan, salah satunya adalah melakukan pelatihan khususnya terkait dengan menggunakan sarana pemasaran secara optimal. Menurut Ardiana *et al.* (2010), peningkatan kompetensi SDM yang meliputi pengetahuan, kemampuan dan keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh Subroto *et.al*(2016) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan menyebabkan kurangnya keharmonisan hubungan kinerja antar departemen sehingga berakibat menurunnya kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus UKM Batik Tulis Di Kabupaten Pekalongan)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM Batik Tulis di Kabupaten Pekalongan?
2. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UKM Batik Tulis di Kabupaten Pekalongan?
3. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UKM Tulis di Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UKM Batik Tulis di Kabupaten Pekalongan.
2. Menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UKM Batik Tulis di Kabupaten Pekalongan.
3. Menganalisis dan memberi bukti empiris mengenai pengaruh sumber daya manusia terhadap kinerja UKM Batik Tulis di Kabupaten Pekalongan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini sebagaimana yang diharapkan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi dan sumber ide dalam meningkatkan kinerja pada usaha kecil dan menengah di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi, sumber daya manusia dan kinerja pada usaha kecil menengah.

### b. Bagi Pelaku Usaha dan/atau Manajer

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pelaku usaha dan/atau manajer dalam pengambilan keputusan sebagai saran guna meningkatkan kinerja usahanya.

### c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan serta sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam upaya yang dilakukan dalam bentuk kebijakan serta pengembangan pada Usaha Kecil Menengah.